

**STUDI ETNOMEDISIN TANAMAN OBAT UNTUK
PENGOBATAN DIARE DAN DISMENORE PADA
MASYARAKAT KAMPUNG ADAT KUTA
KABUPATEN CIAMIS**

SKRIPSI



ELI ROSMAWATI

10016122226

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

**STUDI ETNOMEDISIN TANAMAN OBAT UNTUK
PENGobatan DIARE DAN DISMENORE PADA
MASYARAKAT KAMPUNG ADAT KUTA
KABUPATEN CIAMIS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



**ELI ROSMAWATI
10016122226**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

ABSTRAK

Studi Etnomedisin Tanaman Obat Untuk Pengobatan Diare dan Dismenore Pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis

Eli Rosmawati

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan telah menjadi bagian dari Warisan budaya masyarakat Indonesia, termasuk Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk mengobati diare dan dismenore di Kampung Adat Kuta, termasuk bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Daun jambu biji memiliki frekuensi sitasi tertinggi pada pengobatan diare sebesar (91,85%), kunyit memiliki frekuensi sitasi tertinggi pada pengobatan dismenore sebesar (78,16%). Bagian tanaman yang paling banyak digunakan berupa daun (94,07%) pada pengobatan diare dan rimpang (96,55%) pada pengobatan dismenore. Cara pengolahan yang paling dominan adalah direbus sebesar (94,07%) pada pengobatan diare dan (95,40%) pada pengobatan dismenore, cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah diminum dengan persentase (97,77%) pada pengobatan diare dan (100%) pada pengobatan dismenore. Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) pada kategori diare sebesar 0,97 dan pada kategori dismenore sebesar 0,98. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan etnomedisin masyarakat Kampung Adat Kuta masih terpelihara dan berpotensi untuk dikembangkan dalam pemanfaatan tanaman obat secara ilmiah.

Kata kunci: Etnomedisin, tanaman obat, diare, dismenore, Kampung Adat Kuta.

Abstract

The use of medicinal plants as an alternative treatment has become part of the cultural heritage of Indonesian communities, including the people of Kampung Adat Kuta, Ciamis Regency. This study aimed to identify the plant species used to treat diarrhea and dysmenorrhea in Kampung Adat Kuta, including the plant parts utilized, methods of preparation, and modes of administration. This research employed a qualitative descriptive approach. The sampling technique was conducted using purposive sampling and snowball sampling methods, while data were collected through interviews and questionnaires. Guava leaves (*Psidium guajava* L.) had the highest citation frequency in the treatment of diarrhea (91.85%), whereas turmeric (*Curcuma longa* L.) had the highest citation frequency in the treatment of dysmenorrhea (78.16%). The most commonly used plant parts were leaves (94.07%) for diarrhea treatment and rhizomes (96.55%) for dysmenorrhea treatment. Boiling was the predominant preparation method, accounting for (94.07%) in diarrhea treatment and (95.40%) in dysmenorrhea treatment. Oral administration was the most common mode of use, with percentages of 97.77% for diarrhea treatment and 100% for dysmenorrhea treatment. The Informant Consensus Ratio (ICR) values were 0.97 for the diarrhea category and 0.98 for the dysmenorrhea category. These findings indicate that the ethnomedicinal knowledge of the Kampung Adat Kuta community is still well preserved and has the potential to be further developed for the scientific utilization of medicinal plants.

Keywords: Ethnomedicine, medicinal plants, diarrhea, dysmenorrhea, Kuta Traditional Village.